

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penerapan model *discovery learning* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lebih rinci dapat dideskripsikan di bawah ini:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sama dengan yang dibuat oleh guru dengan berpedoman pada kurikulum. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun mengacu pada prinsip kurikulum satuan pendidikan, peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006, dan sistematika RPP dari dinas pendidikan kota Bandung. RPP terdiri dari identitas (nama sekolah, kelas, semester, tema dan subtema, fokus pembelajaran dan alokasi waktu), kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Bandung masagi, tujuan pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, sesuai dengan sintaks pada model *discovery learning* yaitu dengan memberikan stimulasi atau rangsangan awal untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan hipotesis terhadap rumusan masalah, menyiapkan hasil belajar, serta membuat kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Sehingga penerapan dengan model *discovery learning* menitikberatkan peran guru sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif (*student center*).
3. Kemampuan berpikir kritis dapat meningkat sesuai dengan indikator yang digunakan, yaitu dengan merumuskan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan, menemukan informasi, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta membuat kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *discovery learning* ternyata dapat

meningkat. Pada siklus I perolehan skor lembar observasi berpikir kritis rata-rata skor yang diperoleh 5,2 meningkat menjadi 7,5 di siklus II dengan perolehan setiap indikatornya, yang pertama merumuskan pertanyaan 69% meningkat menjadi 88%, memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan 46% meningkat menjadi 77%, menemukan informasi 40% meningkat menjadi 85%, memberikan penjelasan lebih lanjut 50% meningkat menjadi 80%, serta membuat kesimpulan 60% meningkat menjadi 65% di siklus II. Perolehan skor Lembar Kerja Peserta Didik pada siklus I rata-rata skornya 10,3 dan meningkat di siklus II dengan rata-rata skor 14,5. Dengan perolehan setiap indikatornya, yang pertama merumuskan pertanyaan 70% meningkat menjadi 77%, memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan 60% meningkat menjadi 70%, menemukan informasi 40% meningkat menjadi 85%, memberikan penjelasan lebih lanjut 57% meningkat menjadi 65%, serta membuat kesimpulan 38% meningkat menjadi 85% di siklus II. Pada tes evaluasi juga meningkat dengan rata-rata skor siklus I 8,9 dan siklus II dengan rata-rata skor 13,7. Dengan perolehan setiap indikatornya, yang pertama merumuskan pertanyaan 50% meningkat menjadi 80%, memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan 38% meningkat menjadi 70%, menemukan informasi 30% meningkat menjadi 50%, memberikan penjelasan lebih lanjut 33% meningkat menjadi 55%, serta membuat kesimpulan 65% meningkat menjadi 87% di siklus II.

5.2 Rekomendasi

Keberhasilan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPA sebagaimana telah diuraikan dalam mengimplikasikan adanya beberapa rekomendasi yang disampaikan kepada:

1. Guru

Agar penerapan model *discovery learning* dapat terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran, guru hendaknya membimbing dan memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, guru juga harus menguasai teori tentang model *discovery learning*.

2. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memfasilitasi ketersediaan media pembelajaran, sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* yang lebih menarik lagi bagi siswa.

3. Peneliti lain

Karena penelitian ini pada mata pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar, hendaknya peneliti mencoba menerapkan model *discovery learning* pada mata pelajaran yang lain dan di tingkat kelas yang berbeda. Selain itu direkomendasikan dalam pembelajaran agar tahapan dalam memberi stimulasi kepada siswa lebih berinovasi dan bervariasi agar dapat merangsang motivasi belajar sehingga hasil belajar serta kemampuan berpikir kritis siswa lebih maksimal.